

**TARI BAJOMPAK PADA UPACARA PERNIKAHAN DI DESA SUNGAI
SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

**Evadila
Ima Handayani**

evadila@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tari Bajompak adalah salah satu tarian tradisi yang ditampilkan pada upacara pernikahan di Desa Sungai *Sorik* Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, dengan menggunakan teorimenurut Soedarsono. Hasil Penelitiannya adalah, sebagai berikut: Gerak yang terdapat dalam Tari Bajompak adalah gerak langkah ompek dan gerak salam. Musik yang digunakan adalah calempung dan gendang. Desain Lantai yg digunakan adalah garis lurus, garis lengkung dan diagonal. Dinamika yang terdapat dalam pertunjukan adalah perubahan level gerak sedang dan rendah. Tema pada *Tari Bajompak* adalah pertemuan. Tata Rias yang digunakan adalah rias sehari-hari menggunakan bedak tabur putih dan lipstick. Kostum yang digunakan adalah kostum sehari-hari serta memakai penutup kepala (kerudung). Tata Cahaya yang digunakan adalah pencahayaan sinar matahari karena pertunjukan diadakan di luar ruangan. Properti yang digunakan adalah payung pengantin. Panggung, tidak ada panggung khusus dalam pertunjukan, pertunjukan diadakan di halaman atau di jalan.

Kata Kunci: Tari, Bajompak, Upacara Pernikahan

A. PENDAHULUAN

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi tari mampumenciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Sebab tari adalah sebuah ucapan pernyataan dan ekspresi gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan yang bisa merasuk di

benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Tari tradisional adalah tari yang sudah mengalami suatu perjalanan sejarah yang cukup lama dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Desa sungai sorik adalah salah satu Desa yang berada di Kcamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang masih melestarikan kesenian tradisional yaitu tari *Bajompak* pada upacara pernikahan.

Menurut Sarisa, sebagai penari tari *Bajompak* mengatakan bahwa: tari *Bajompak* adalah salah satu tarian tradisi yang ditampilkan pada upacara pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, dengan penarinya 2 orang nenek-nenek. Kata *Bajompak* ini adalah bertemu atau mempertemukan antara laki-laki dan perempuan, Tari *Bajompak* pada awalnya hanya ditarikan oleh nenek-nenek saja, tetapi sekarang lebih sering ditarikan oleh ibu-ibu, hal ini dikarenakan mengingat tenaga nenek-nenek yang sudah berkurang dan mudah saki. Keunikan dari Tari *Bajompak* ini terlihat pada penarinya yaitu nenek-nenek umur 63 tahun. Tari *Bajompak* hanya ditampilkan pada upacara pernikahan saja dan tidak ditampilkan pada kegiatan ataupun acara tertentu”.

Tari *Bajompak* diselenggarakan pada saat sebelum mempelai pria dan pengantin wanita dipersandingkan, pada awalnya mempelai pria menuju ke rumah pengantin wanita dengan diiringi oleh keluarga, kerabat, sahabat dan masyarakat. Ketika mempelai pria sudah berada dekat rumah pengantin wanita, maka tari *Bajompak* ditampilkan oleh para penari dengan diiringi musik Rarak Calempung atau musik pengiring pengantin.

Menurut Hamidah, sebagai penari tari *Bajompak* mengatakan bahwa: kehadiran tari *Bajompak* di Desa Sungai Sorik sudah ada sejak zaman dahulu sebagai pertunjukan pada prosesi pada acara pernikahan. Penari tari *Bajompak* ditarikan oleh nenek-nenek dan ibu-ibu saja. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat orang tua sangat dihormati dan disegani. Setiap kali

ada persoalan, masalah, urusan ataupun acara orang tua wajib didahulukan, dan orang tua wajib memberikan contoh yang baik bagi anak-anak maupun masyarakat.

Tari *Bajompak* tidak menggunakan pentas ataupun panggung, pertunjukannya diadakan di jalan atau halaman rumah pengantin wanita, jarak antara pengantin wanita dengan mempelai pria sebelum dipertemukan sekitar 15 meter, hal ini dilakukan guna mempertahankan kebiasaan masyarakat zaman dahulu kalau lelaki ingin bertemu dengan perempuan harus datang kerumah perempuan. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi sampai sekarang dan di sini mempelai pria dan pengantin wanita akan bertukar payung, payung mempelai pria akan dipakai pengantin wanita dan begitu juga sebaliknya, sebelum dimulai tarian *Bajompak* terlebih dahulu harus di sepakati oleh kedua belah pihak, agar pada pelaksanaannya tari *Bajompak* kedua penari harus benar-benar sudah siap, pada saat menari kedua penari akan memperlihatkan kelebihan masing-masing, apabila penari dari pihak laki-laki lebih kuat *Manggayuang*, maka penari dari pihak perempuan juga akan membalas *Manggayuang*.

Istilah *Manggayuang* adalah membawakan gerakan tari yang lebih bersemangat dari masing-masing penari supaya tari tersebut lebih kelihatan hidup dan benar-benar dijiwai oleh kedua penari, dan akan menampilkan kesan yang lebih meriah dan menarik.

Menurut Sarisa, mengatakan bahwa: pada zaman dahulu tari *Bajompak* merupakan suatu kewajiban yang harus ditampilkan dalam upacara pernikahan sebelum

mempelai pria dan pengantin wanita dipertemukan, mempelai dan pengantin diibaratkan raja dan ratu yang mendapatkan perhatian khusus, disanjung dan dihormati. Untuk mempertemukan keduanya dibuatlah sebuah tari yang akan menambah rasa suka cita dan gembira. Jadi fungsi *Tari Bajompak* sebagai sarana hiburan dalam upacara adat pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Ragam gerak *Tari Bajompak* ini seperti gerak *langkah Ompek*, gerak *salam*, ragam gerak *Tari Bajompak* ini sangat sederhana dilakukan secara berjalan dan berulang-ulang. *Tari Bajompak* ini memiliki desain lantai yang terdiri dari vertikal, diagonal, samping kiri, samping kanan dan garis lengkung. Dinamika yang terdapat dalam *Tari Bajompak* ini adalah perubahan level rendah ke level sedang, tata rias yang digunakan adalah rias sehari-hari, tata cahaya tidak digunakan karena pertunjukan dilaksanakan diluar ruangan yaitu di jalan atau di halaman rumah pengantin wanita, kostum yang digunakan adalah kostum sehari-hari serta penutup kepala (kerudung). Alat musik yang digunakan adalah calempong dan gendang atau musik pengiring pengantin, properti yang dipakai adalah payung pengantin atau payung biasa, pertunjukan ini diadakan di halaman atau di jalan, jadi tidak menggunakan panggung. Sedangkan penonton yang menyaksikan pertunjukan ini tidak memiliki kriteria dan tidak dibatasi. *Tari Bajompak* ini dilaksanakan pada saat pukul 11.00 sampai selesai.

Menurut Ijas, sebagai ninik Mamak mengatakan

bahwa: Keberadaan tari *Bajompak* sudah jarang ditampilkan, hal ini dikarenakan dengan perkembangan zaman membuat masyarakat cenderung mengadakan pesta pernikahan secara modern dibandingkan secara tradisional, kurangnya minat ibu-ibu untuk mempelajari tari, sehingga tari *Bajompak* jarang ditampilkan.

Keberadaan tari *Bajompak* sudah jarang ditampilkan, agar tradisi tentang tari *Bajompak* ini tidak hilang, maka perlu adanya usaha dari masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat dikenalkan lebih jauh lagi dan dapat melestarikannya. Maka penulis tertarik untuk menelitinya dan penulis mengharapkan dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi kita, dan generasi penerusnya. Serta dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan, selanjutnya kepada para peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti masalah lain yang ada pada tradisi tari *Bajompak* ini.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tari *Bajompak* dengan mengadakan penelitian yang terarah dan akan dicoba mengungkapkannya dan mendokumentasikannya. Kesenian daerah ini merupakan kesenian yang perlu dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda mendatang dalam upaya memperkuat kepribadian dan daya tahan kesenian kita terhadap pengaruh kebudayaan asing.

B. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode penelitian,

yang merupakan suatu bentuk strategi umum dalam rangka pengumpulan data-data analisis yang dipergunakan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti

Menurut Iskandar (2008:17) bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan, penulis dapat memahami secara lebih mendalam tentang tari *Bajompak*.

Penulis menggunakan metode ini mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran kesenian, khususnya seni tari. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi serta menggambarkannya secara tepat.

Penelitian ini terdiri hanya satu variable saja, yaitu: "Tari *Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi".

C. PEMBAHASAN

1. Tari *Bajompak* Pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Soedarsono (2002:119) menyatakan bahwa seni pertunjukan yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia, disamping itu manusia yang hidup di negara yang maju juga berlainan dalam rangka memanfaatkan seni pertunjukan dalam kehidupan mereka. Tari memiliki elemen-elemen tari seperti: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, kostum, tata rias, properti, pentas dan penonton.

Tari *Bajompak* adalah tarian tradisi yang ditampilkan pada upacara pernikahan. Istilah *Bajompak* adalah bertemu atau mempertemukan antara laki-laki dan perempuan. Tari *Bajompak* ini ditarikan oleh 2 orang nenek-nenek atau 2 orang ibu-ibu, yang mana pada awalnya tari *Bajompak* hanya ditarikan oleh nenek-nenek saja, tetapi mengingat tenaga nenek-nenek sudah berkurang dan mudah sakit, maka tari *Bajompak* juga boleh ditarikan oleh ibu-ibu.

Tari *Bajompak* diselenggarakan pada saat sebelum mempelai pria dan pengantin wanita dipersandingkan, pada awalnya mempelai pria menuju ke rumah pengantin wanita dengan diiringi oleh keluarga, kerabat, sahabat dan masyarakat. Ketika mempelai pria sudah berada dekat rumah pengantin wanita, maka Tari *Bajompak* ditampilkan.

Menurut Sarisa, mengatakan: Tari *Bajompak* diadakan di jalan atau halaman rumah pengantin wanita, jarak antara pengantin wanita dengan mempelai pria sekitar 15 meter atau

kesepakatan kedua keluarga. Tari Bajompak dilaksanakan pada pukul 11.00 wib sampai selesai.

1.1 Gerak Tari Bajompak pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Menurut Soedarsono (1977:50), Gerak merupakan media utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

Gerak yang terdapat pada Tari Bajompak pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi adalah gerak *langkah ompek* dan gerak *salam*.

Menurut Sarisa, sebagai penari tari Bajompak mengatakan: Gerakan dalam tari Bajompak cukup sederhana, banyak menggunakan langkah kaki dan gerakannya dilakukan secara berjalan dan berulang-ulang sampai kedua penari bertemu atau pengantin wanita dan mempelai pria bertemu.

Berikut ini deskripsi gerak dalam tari Bajompak:

1.1.1 Gerak Langkah Ompek

Penari melakukan gerakan melangkah kesamping kiri, posisi tangan kanan memegang payung diayunkan ke kiri posisi badan merunduk dengan hitungan 1 x 4.

Menurut Sarisa mengatakan bahwa: Gerak langkah ompek adalah gerakan melangkah yang dilakukan oleh penari secara berjalan dan berulang-ulang, makna dari gerak ini menandakan bahwa mempelai laki-laki berjalan menjemput pengantin

wanita dan pengantin wanita menyambut kedatangan mempelai laki-laki.

Adapun posisi penari dalam melakukan gerak *langkah ompek* ke samping kiri sebagai berikut: Kepala mengarah ke samping kiri sesuai dengan arah pandangan. Badan mengarah ke samping kiri dengan posisi merunduk. Tangan kanan memegang payung mengarah kesamping kiri. Tangan kiri mengarah diagonal kanan belakang. Kaki kanan ke samping kiri posisi lutut ditekuk. Kakikiri mengarah diagonal kiri belakang.

Untuk memperkuat hasil penelitian, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto gerak *langkah ompek* pada posisi bergerak ke samping kiri.



Gambar 1. Gerak langkah ompek kesamping kiri

Kemudian penari berputar kesamping kanan dengan posisi kaki kanan kesamping kanan diikuti kaki kiri kesamping kanan, posisi badan merunduk, tangan kiri kesamping kanan tangan kanan kebelakang dengan hitungan 1 x 4.

Posisi penari melakukan gerak *langkah ompek* ke samping kanan sebagai berikut: Kepala mengarah ke samping kanan sesuai dengan arah pandangan. Badan mengarah ke samping kanan dengan posisi merunduk. Tangan kanan memegang payung mengarah

diagonal kiri belakang. Tangan kiri mengarah kesamping kanan. Kaki kiri ke samping kanan posisi lutut ditekuk. Kaki kanan mengarah diagonal kanan belakang



Gambar 2. Gerak langkah ompek ke samping kanan

Selanjutnya penari berputar kesamping kiri mengarah diagonal kiri belakang, posisi kaki kanan mengarah diagonal kiri belakang sedangkan kaki kiri berada dibelakang kaki kanan, posisi badan merunduk, sedangkan posisi tangan kanan memegang payung dengan hitungan 1 x 4.

Posisi penari melakukan gerak *langkah ompek* berputar diagonal kiri belakang lin sebagai berikut: Kepala mengarah diagonal kiri belakang sesuai dengan arah pandangan. Badan mengarah diagonal kiri belakang dengan posisi merunduk. Tangan kanan memegang payung mengarah diagonal kiri belakang kebelakang. Tangan kiri mengarah kesamping kanan. Kaki kanan mengarah diagonal kiri belakang. Kaki kiri kanan depan



Gambar 3. Gerak langkah ompek berputar ke kiri setengah lingkaran

Kemudian berputar kesamping kanan setengah lingkaran, posisi kakai kanan ke depan kaki kiri ke belakang, posisi badan merunduk, sedangkan posisi tangan kanan ke depan tangan kiri kebelakang dengan hitungan 1 x 4. Ruang yang dipakai oleh penari ruang gerak sedang, waktu yang digunakan pada gerak ini adalah waktu dan tempo yang sedang, tenaga pada gerak ini menggunakan tenaga atau kekuatan yang sedang.

Geraksalam kedua penariberdiri berhadapan, tangan kanan menyilangkan payung ke kanan dan ke kiri dan dilanjutkan dengan bersalaman dengan hitungan 1 x 4.

Menurut Sarisa, mengatakan bahwa: Gerak salam adalah gerakan yang dilakukan oleh kedua penari dengan bersalaman, menandakan bahwa tarian telah selesai. Makna dari gerak *salam* adalah mempelai pria sudah bertemu dengan pengantin wanita dan kedua keluarga masing-masing memberikan salam sebagai rasa syukur bersatunya kedua keluarga”.

Adapun posisi penari dalam melakukan gerak *salam* adalah sebagai berikut: Kepala mengarah ke depan sesuai dengan arah pandangan. Badan mengarah ke depan dengan posisi badan berdiri. Tangan kanan bersalaman. Tangan kiri kiri memegang payung. Kaki kanan dan kaki kiri sejajar mengarah ke depan



Gambar 4. Gerak Salam pada Tari *Bajompak*

1.2 Musik Tari *Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Alat musik yang digunakan dalam Tari *Bajompak* calempong dan gendang yang dimainkan 4 orang pemusik, 3 orang memainkan calempong dan 1 orang memainkan gendang.

1.2.1 Alat Musik *Calempong*

alat musik calempong adalah alat musik yang terbuat dari kuningan atau logam berbentuk lingkaran bagian bawahnya berlubang sedangkan bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol sebagai tempat untuk dipukul dan cara memainkannya dengan dipukul.

Menurut Baida, mengatakan: Fungsi alat musik calempong dalam tari *Bajompak* adalah sebagai pengiring pengantin, dan musik pengiring pertunjukan tari *Bajompak* untuk menentukan ketukannya.



Gambar 5. Alat Musik Calempong dalam Tari *Bajompak*

1.2.2 Alat musik *gendang*

Alat musik gendang adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang diberi selaput kulit sapi asli, pada bagian pinggirnya dilapisi dengan kayu rotan, alat musik gendang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kayu.

Menurut Baida, tari *Bajompak* mengatakan: Alat musik gendang adalah alat musik yang tidak bisa dipisahkan dengan alat musik calempong, karena kedua alat musik ini masing-masing mempunyai peran yang penting. Fungsi gendang adalah sebagai pelengkap alat musik calempong, sebagai musik pengiring pengantin dan musik pengiring Tari *Bajompak* untuk menentukan ketukannya”.



Gambar 6. Alat Musik Gendang dalam Tari *Bajompak*



Gambar 7. Pemain Musik *Tari Bajompak*

Gambar di bawah ini adalah partitur musik yang dimainkan dalam *Tari Bajompak*:

1.3 Desain Lantai *Tari Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Desain lantai yang digunakan dalam *Tari Bajompak* menggunakan garis lurus, garis lengkung dan garis diagonal.

Menurut Sarisa, mengatakan bahwa: Desain lantai merupakan garis yang dilalui penari dalam melakukan gerak, apakah gerak yang bertempo pelan, sedang dan cepat serta mencari posisi dan arah hadap.

1.4 Dinamika *Tari Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Dinamika yang terdapat pada *Tari Bajompak* adalah penari melakukan gerak *langkah ompek* posisi badan merunduk, tangan kanan mengayunkan payung dengan level rendah, selanjutnya kedua penari melakukan *gerak salam* posisi badan berdiri dan meyilangkan payung dengan level.

Menurut Hamidah, mengatakan: Dinamika yang terjadi pada *Tari Bajompak* bisa dilihat dari pergantian gerak, pergantian level, misalnya level rendah, sedang dan tinggi. Sehingga melahirkan dinamika gerak yang bervariasi.



Gambar 8. Penari melakukan gerak level sedang posisi merunduk



Gambar 9. Penari melakukan level sedang posisi berdiri

1.5 Tema *Tari Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Tema adalah rancangan yang melahirkan ide gerak, cerita singkat yang mengandung makna filosofi kehidupan masyarakat dan alam sekitar. Dalam penggarapan tari hal-hal apa sajakah yang bisa dijadikan sebagai tema, misalnya dari kehidupan sehari-hari, pengalaman

hidup, cerita drama, cerita pahlawan dan legenda.

Menurut Sarisa, mengatakan bahwa: Tema pada *Tari Bajompak* adalah bertemu, kebiasaan masyarakat zaman dahulu untuk menyatukan mempelai pria dengan pengantin wanita yang diawali dengan pertemuan. Untuk mempertemukannya ditampilkan sebuah Tari yang menambah rasa suka cita kedua keluarga.

1.6 Tata Rias *Tari Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Tata rias yang digunakan penari pada saat *Tari Bajompak* adalah rias sehari-hari menggunakan bedak tabur putih dan lipstik, tidak menggunakan bulu mata, pensil alis dan perlengkapan make up yang lainnya.

Menurut Hamidah, mengatakan bahwa: Tata rias yang dipakai oleh penari *Tari Bajompak* adalah rias sederhana seperti saat berhias dalam keseharian atau dalam kehidupan sehari-hari, penari hanya menggunakan bedak tabur putih dan lipstik.



Gambar 10. Tata rias penari *Tari Bajompak*

1.7 Kostum *Tari Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa

Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Kostum yang digunakan dalam *Tari Bajompak* adalah kostum sehari-hari serta memakai penutup kepala (kerudung) dan tidak ada ketentuan khusus dalam penggunaan kostum.

Menurut Sarisa, mengatakan bahwa: kostum merupakan pakaian yang digunakan para penari dalam sebuah Tari, selain itu tidak ada kostum khusus yang harus dipakai oleh penari dalam *Tari Bajompak*, menggunakan kostum sehari-hari serta memakai penutup kepala (kerudung). Jadi kostum yang digunakan sopan dan nyaman dipakai oleh sang penari.



Gambar 11. Kostum penari *Tari Bajompak*



Gambar 12. Penutup kepala (kerudung)

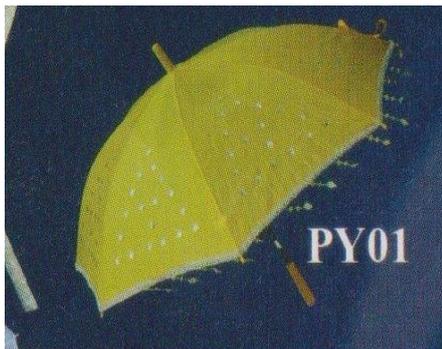
1.8. Tata Cahaya *Tari Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam tari *Bajompak* tidak menggunakan tata cahaya seperti lampu atau penerangan karena pertunjukan diadakan pada siang hari. Dengan demikian pencahayaan yang ada hanya dari sinar matahari.

Menurut Sarisa, mengatakan bahwa: Tari *Bajompak* tidak menggunakan penerangan atau cahaya, karena pertunjukan diadakan diluar ruangan pada siang hari, dengan demikian pencahayaan yang ada hanya dari sinar matahari.

1.9 Properti Tari *Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Properti yang digunakan pada Tari *Bajompak* adalah payung. Menurut Sarisa, mengatakan bahwa: Properti yang digunakan oleh penari *Tari Bajompak* adalah payung pengantin dan bisa juga payung sehari-hari atau payung biasa. Payung sebagai pelindung dari sinar matahari.



Gambar 13. properti dalam Tari *Bajompak*

1.10 Panggung Tari *Bajompak* pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

Tari *Bajompak* tidak menggunakan panggung khusus atau gedung pertunjukan. Pertunjukan *Tari Bajompak* diadakan di luar ruangan (outdoor), yaitu didepan halaman rumah pengantin wanita atau di jalan.

Menurut Sarisa, bahwa: Tari *Bajompak* tidak menggunakan panggung khusus, karena pertunjukan hanya ditampilkan di halaman rumah pengantin wanita atau di jalan.



Gambar 14. Jalan depan rumah pengantin

D. PENUTUP

Tari *bajompak* merupakan Tari Tradisi pada Upacara Pernikahan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang dipertontonkan pada upacara pernikahan. Tari *Bajompak* mengandung unsur-unsur tari, yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tema, tata rias, properti, dan penonton. Musik yang digunakan dalam tari *bajompak* adalah *calempung*, *gendang* atau musik pengiring pengantin. Desain Lantai yang dilalui penari dalam tari *Bajompak* adalah vertikal, diagonal, samping kiri, samping kanan dan garis lengkung. Dinamika dalam tari *Bajompak* adalah pergantian level tinggi ke level sedang. Properti yang

digunakan adalah payung berwarna kuning atau payung pengantin. Kostum yang digunakan adalah kostum sehari-hari, memakai baju kebaya, kain sarung dan penutup kepala (tekuluk). Tata Rias yang digunakan adalah rias sehari-hari. Tema dalam tari *Bajompak* adalah tradisi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press Sosial

Soedarsono. 1977. *Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

-----, 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.